

## Media Online sebagai Wadah Pemberdayaan Perempuan

Angelica Pramuditha Anggraini, Kiki Zakiah Darmawan\*

*Prodi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia*

### ARTICLE INFO

#### Article history :

Received : 4/4/2022

Revised : 1/7/2022

Published : 9/7/2022



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 2

No. : 1

Halaman : 49 - 56

Terbitan : Juli 2022

### ABSTRAK

Di era teknologi yang semakin canggih, media dapat berubah berawal melalui cetak menjadi media online, dimana media online tersebut berpengaruh pada kehidupan dan lingkungan bermasyarakat. Pembahasan media online dapat beraneka ragam, PerempuanBerKisah.id menjadikan media sebagai ruang aman bagi para perempuan penyintas korban kekerasan, sebagai tempat pemberdayaan perempuan untuk menumpas ketidak-adilan gender dimana perempuan lebih sering menjadi bahan diskriminasi gender, baik di lingkungan sosial dan di lingkungan pribadi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis etnografi virtual, dengan teori interaksional simbolik George Herbert Mead dan Herbert Blumer, teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan (1) pikiran (mind) pada level ruang media bahwa Instagram menjadi media online yang dapat diakses dengan mudah, dan dokumen media yang memperlihatkan bahwa pemaknaan tentang pemberdayaan dan kekerasan melalui interaksi pengguna. (2) Berdasarkan konsep diri (self) melalui level objek media pengikut merefleksikan dirinya melalui kisah inspiratif yang ada pada PerempuanBerKisah (3) berdasarkan lingkungan (society) melalui level pengalaman pengikut tentang pemberdayaan dan kekerasan yang pernah terjadi di virtual maupun dunia nyata sehingga pengikut memberikan ruang aman bagi penyintas.

**Kata Kunci :** Pemberdayaan Perempuan Korban Kekerasan; Kisah Inspiratif; Interaksi Simbolik.

### ABSTRACT

In an era of increasingly sophisticated technology, media can change from print to online media, where online media has an effect on social life and environment. The discussion of online media can various, PerempuanBerKisah.id makes the media a safe space for women survivors of violence, as a place for women's empowerment to eradicate gender injustice where women are more often the material of gender discrimination, both in the social environment and in the personal environment. The research method used in this study is a qualitative research method using virtual ethnographic analysis, with the symbolic interactional theory of George Herbert Mead and Herbert Blumer, the data collection techniques used are observation, documentation and in-depth interviews. The results show that based on (1) the mind at the media room level that Instagram is an online media that can be easily accessed, and media documents that show the meaning of empowerment and violence through user interaction. (2) Based on the concept of self (self) through the level of the media object, followers reflect themselves through the inspirational stories that exist in Women, (3) based on the environment (society) through the level of followers' experiences of empowerment and violence that have occurred in the virtual and real world so that followers provide safe space for survivors.

**Keywords :** Empowerment of Women Victims of Violence; Inspirational Stories; Symbolic Interaction.

@ 2022 Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital Unisba Press. All rights reserved.

## A. Pendahuluan

Keberagaman jenis media membentuk suatu kelompok dan komunitas yang dapat memicu kesalahpahaman antara kelompok satu dan lainnya karena timbul perbedaan pendapat dan pola pikir masyarakat yang terbagi-bagi, sehingga media dapat menentukan tiap kelompok dan komunitas mana yang membahas mengenai apa yang mereka minati baik dari segi pemahaman dari suatu gagasan, pembahasan dari diskusi dan topik yang mereka ikuti (Jilan Dwina Suryaputri & Ratri Rizki, 2022).

Interaksi sosial yang termediiasi oleh media merupakan cara untuk memahami dan mengetahui apa yang terjadi dalam suatu komunitas atau kelompok masyarakat sehingga timbulnya etnografi virtual dimana sebagai pengungkap informasi dan kebiasaan kelompok masyarakat ataupun komunitas dalam penggunaan teknologi dan juga dalam komunikasi. Menurut (Nasrullah, 2017, p. 9) Latar belakang perilaku anggota dalam suatu komunitas dapat diteliti melalui etnografi virtual, teks atau berupa grafis yang diunggah dalam media memiliki maksud dan tujuan tertentu, dalam etnografi virtual hal yang digali yaitu apa yang terjadi di balik sebuah unggahan dalam media. Perilaku sosial para pengguna media pada saat melakukan interaksi bergantung pada hal apa yang mereka minati dan mereka memiliki tujuan tertentu, konteks pada media virtual tidak selalu dikonsumsi secara pribadi melainkan dapat dikonsumsi oleh publik. Analisis etnografi virtual menjadi metode baru dalam melihat budaya di media virtual. Terdapat berbagai level yaitu; ruang media, dokumen media, objek media dan pengalaman. Level ruang media diungkapkan bahwa peneliti dapat memposisikan dirinya menjadi pengamat dan juga partisipan, data yang dikumpulkan dapat berupa proses menguraikan prosedur penulisan dan publikasi dalam media. Level dokumen media digunakan untuk melihat makna dari isi yang terkandung dalam teks yang telah dipublikasi dan disebarluaskan melalui media, teks tersebut mengandung ideologi, pandangan maupun latar belakang sosial yang merepresentasikan kelompok atau komunitas yang mengikuti medianya. Level objek media menjadikan peneliti dapat melihat bagaimana interaksi dan juga aktivitas antar pengguna, interaksi tersebut memunculkan kebiasaan komunikasi yang berbeda dengan komunikasi secara langsung yaitu tatap muka. Level pengalaman yaitu gambaran bagaimana suatu kelompok atau komunitas tersebut secara langsung yang artinya apa yang mereka munculkan di dalam media online memiliki keterikatan dengan yang terjadi di dunia nyata. Peneliti menjelaskan dan mengungkap realitas yang ada di balik teks yang dipublikasikan contohnya seperti motivasi ataupun efek yang timbul. Isu yang terdapat pada etnografi virtual salah satunya yaitu komunitas, komunitas virtual menjadi sebuah bentuk baru dari interaksi dan relasi sosial pada media. Komunitas terbentuk dari sebagian orang yang berinteraksi secara langsung tatap muka maupun secara virtual dengan topic dan minat yang sama, relasi sosial yang terjadi pada komunitas dibangun oleh ketertarikan masyarakat pada suatu permasalahan.

Menurut (Nasrullah, 2017, p. 43) komunitas dapat berupa ruang diskusi, media pembelajaran, pemecah masalah dikala adanya perbedaan pandangan, sehingga media berperan dan sangat berpengaruh terhadap pandangan setiap kelompok masyarakat. Media di Indonesia sangatlah luas jangkauan dan tujuan pasarnya, sangatlah jarang kita temui media independen yang di khususkan untuk kalangan tertentu, terutama minimnya media bagi perempuan di Indonesia. Perbedaan gender melahirkan perbedaan berupa sifat, peran, dan fungsi seseorang berdasarkan jenis kelamin. Terdapat banyak media yang menyediakan rubrik khusus bagi perempuan namun dalam pemilihan topik kebanyakan media hanya berkisar tentang gaya hidup seperti kecantikan dan fashion. Media online Perempuan berkisah menjadi sebuah media dan juga sarana pemberdayaan bagi perempuan dimana para perempuan yang berada di Indonesia mengutarakan dan menceritakan kisah mereka secara singkat seperti kisah hidup mereka yang beriringan dengan kekerasan yang terjadi pada mereka, baik kekerasan fisik, verbal dan seksual. Perempuan berkisah bukan satu-satunya media bagi kaum wanita, namun perbedaannya terdapat pada pengembangan media yang menjadi wadah pemberdayaan bagi perempuan dalam cara berbagi ilmu pengetahuan baik pembelajaran dan juga kisah inspiratif yang dialami oleh perempuan, serta menciptakan ruang yang aman bagi perempuan, dan mendorong kesadaran yang kritis-transformatif berbasis dari pengalaman perempuan. Melakukan kegiatan konseling terhadap para perempuan korban kekerasan merupakan salah satu program dan kegiatan konseling yang dilakukan secara online melalui aplikasi WhatsApp Group khusus untuk para perempuan yang akan mengikuti konseling dan di dalam grup WA konseling ini berbagai tim konselor Perempuan Berkisah yang berkolaborasi dengan beberapa lembaga yang turut dan ikut serta melakukan pendampingan yang secara langsung dengan

korban-korban untuk mengikuti proses berikutnya. Beberapa lembaga yang saat ikut turut berpartisipasi dengan Perempuan Berkisah, diantaranya yaitu: Droupadi Bandung.

Kekerasan pada perempuan di Indonesia masih sering terjadi, tanpa kita sadari beberapa perempuan di Indonesia menutupi kelamnya masa lalu mereka karena dampak dari trauma yang berkepanjangan karena terpendam dan jarang terungkap karena korban sulit untuk bercerita ataupun mendapatkan pertolongan psikologis. Kekerasan seksual menjadi sebuah isu multidimensi dimana terdapat suatu masalah dalam berbagai aspek kehidupan dalam kehidupan bermasyarakat atau bernegara. Banyaknya pertentangan yang terjadi di negara dan masing-masing pertentangan sangat sulit untuk di cegah. Kekerasan seksual tidak hanya dalam bentuk kekerasan fisik, namun dapat berupa pelecehan yang berkonteks seksual melalui media sosial dan internet. Kekerasan pada perempuan terdapat berbagai jenisnya yaitu: kasus kekerasan pada seorang maupun kelompok perempuan menurut ranah, kekerasan yang terjadi pada seluruh perempuan berdasarkan ranah yaitu terdapat kasus kekerasan seksual yang terjadi pada ranah sekitar komunitas, terdapat pula *cyber crime* di lembaga layanan dan pengaduan, dan terakhir kasus kekerasan yang diterima di lembaga layanan. Program pemberdayaan perempuan pada media perempuanberkisah dilakukan karena terdapat realita ketidakadilan terhadap kaum wanita dan sebagai sarana media naungan bagi kaum wanita.

Pemberdayaan terhadap perempuan merupakan agenda Negara untuk menumpas ketidak-adilan gender dimana perempuan lebih sering menjadi bahan diskriminasi gender baik di lingkungan sosial dan bahkan di lingkungan pribadi. Dalam pola pikir masyarakat di Indonesia sudah tertanam dari waktu ke waktu bahwa derajat seorang perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki yang menjadikan sering terjadinya tindakan seperti marginalisasi, subordinasi, beban ganda, dan stereotip. Marginalisasi terhadap kaum perempuan seperti biaya tambahan bagi ibu hamil, subordinasi terhadap kaum perempuan seperti anggapan bahwa peran yang dilakukan perempuan seperti kuliah, bekerja dan lainnya dianggap lebih rendah.

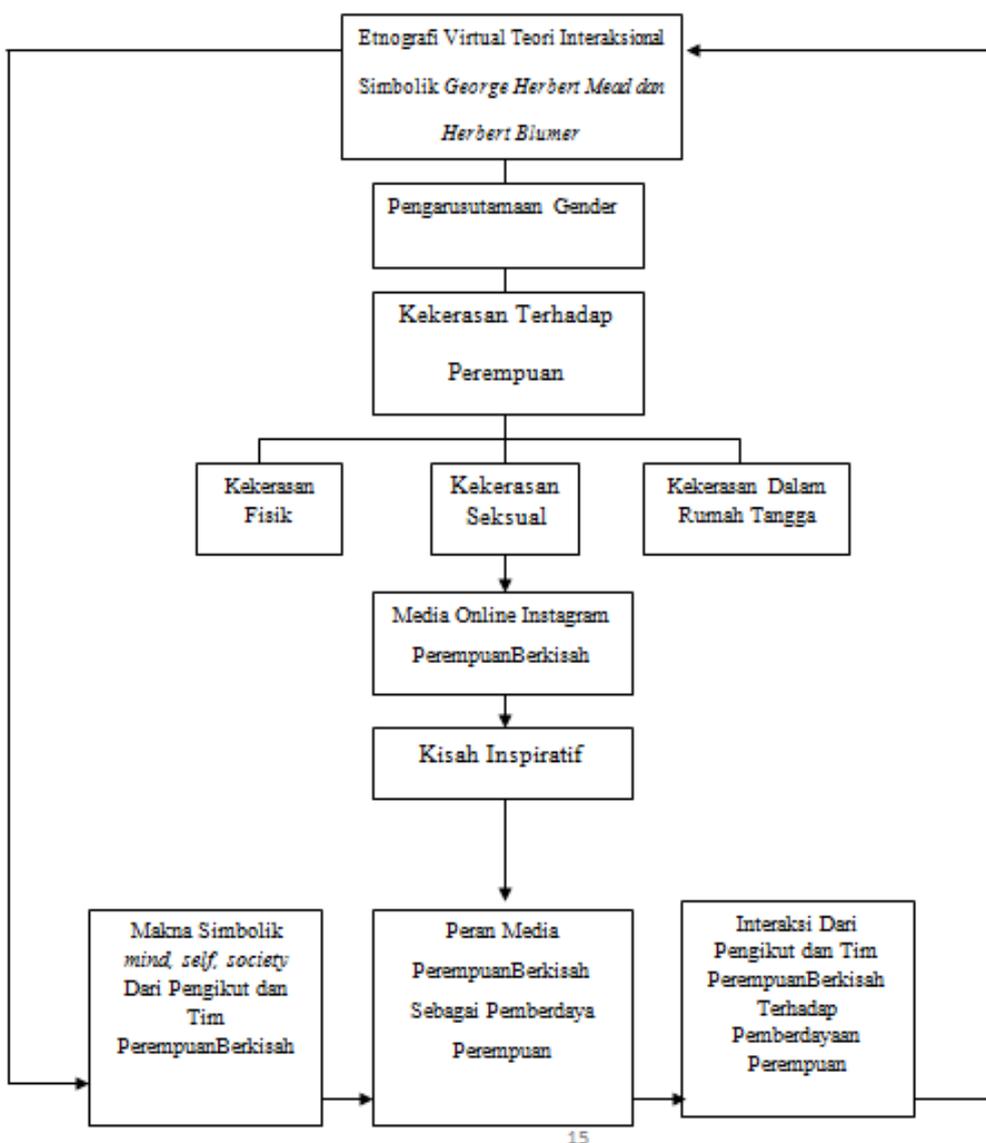
Tingkat kepuasan pengguna media online menjadi daya tarik tersendiri bagi media yang fokus pada masalah sosial, sehingga dalam penggunaan media online menjadi lebih efektif jika terdapat feedback atau timbal balik yang didapatkan. Motif pemakaian pengguna media online pun beranekaragam namun dalam akun perempuanberkisah motif pemakaian pengguna dapat teridentifikasi dari kisah-kisah inspiratif yang mereka ceritakan kembali melalui akun tersebut, dimana mereka akan merasa nyaman dan menjadi ruang aman dalam bercerita tanpa mengungkap identitas diri yang asli. Implementasi pemberdayaan dapat dilihat melalui indikator keberhasilan dalam menangani masalah yang ada, sehingga para pengikut akun perempuanberkisah.id dapat membuat akun tersebut menjadi semakin berkembang.

Berdasarkan uraian pertanyaan penelitian tersebut, tujuan pada penelitian ini yaitu; (1) Untuk mengetahui konsep mind pada komunikasi antara pengikut pada akun perempuanberkisah dalam pemberdayaan perempuan. (2) Untuk mengetahui konsep *self* pada komunikasi antara pengikut pada akun perempuanberkisah dalam pemberdayaan perempuan. (3) Untuk mengetahui konsep society pada komunikasi antara pengikut pada akun perempuanberkisah dalam pemberdayaan perempuan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merujuk pada etnografi virtual yang menjadi landasan untuk melihat budaya dan yang tersembunyi pada media virtual, dampak budaya yang muncul di internet memiliki pengaruh besar yaitu terdapat psioitivisme yaitu teknik yang digunakan yaitu dengan meneliti gejala yang tampak dan dapat diukur serta diklasifikasikan, tujuannya untuk menjelaskan hubungan kausal diantaraa fenomena yang diamati dan melihat pengaruh dari setiap variable, ilmu sosial intepretif yaitu pembacaan secara perinci seperti percakapan antarindividu didalam kelompok masyarakat dan komunitas, kata-kata yang tertulis pada media online, dan juga gambar yang memiliki makna tersirat, terakhir terdapat ilmu sosial kritis dengan tujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan serta memahami hubungan dalam kelompok masyarakat, nilai-nilai tertentu seperti keyakinan dan juga pendapat dapat disebarluaskan melalui media dalam jenis penelitian melalui etnografi virtual. Terdapat dua pertimbangan penting yang harus diperhatikan peneliti dalam melakukan interpretasi atau mengambil kesimpulan dari data yang terkumpul di etnografi virtual. Pertama peneliti hendaknya memberikan perhatian khusus terhadap struktur baik struktur organisasi, hubungan antar anggota, maupun perangkat yang ada di internet. Struktur inilah yang akan membentuk identitas komunitas virtual.

Kedua peneliti juga memperhatikan struktur dalam penelitian etnografi virtual karena interpretasi data dalam penelitian dengan pendekatan ini hanya berlandaskan konten yang dikreasikan atau diciptakan oleh komunitas virtual. Teori yang digunakan yaitu teori model interaksional yang merujuk pada sebuah model komunikasi yang dikembangkan oleh para ilmuwan sosial yaitu George Herbert Mead dan muridnya Herbert Blumer yang menggunakan perspektif interaksi simbolik, Herbert Blumer sebagai salah seorang tokoh interaksi simbolik menyatakan bahwa organisasi masyarakat manusia merupakan kerangka di mana terdapat tindakan sosial yang bukan ditentukan oleh kelakuan individunya, selain itu terdapat tiga asumsi dari teori ini yaitu pikiran (*mind*), diri (*self*), dan lingkungan (*society*). Menurut (Ahmadi, 2008). Pertama dalam konsep pikiran (*mind*) Pikiran merupakan kemampuan untuk menggunakan berbagai macam simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana setiap individu dapat mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lainnya. Kedua menurut (Prasanti, 2016) dalam konsep diri (*self*) kemampuan untuk merefleksikan diri sendiri dari sudut pandang atau pendapat orang lain. Terakhir menurut (Wiki, 2017) yaitu masyarakat (*society*) jejaring hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap individu di tengah masyarakat, dan tiap individu tersebut terlibat dalam perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran ditengah masyarakat.



Gambar 1. Struktur dalam Penelitian Etnografi Virtual

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang terkandung oleh sejumlah individu atau sekelompok orang serta dianggap berasal dari masalah sosial ataupun kemanusiaan (Creswell, 2010, p. 4). Paradigma yang digunakan merupakan paradigma konstruktivisme sosial karenanya peneliti melihat seperti apa makna yang ada didalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian yaitu dengan bagaimana peran sebuah komunitas dalam membangun kehidupan sosial dalam pemberdayaan perempuan yang akan memberikan makna bagi orang-orang di sekeliling mereka dan dikonstruksikan dengan pemikirannya peneliti. Terdapat jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam meneliti yaitu analisis etnografi virtual melalui metode pengumpulan data kualitatif. Etnografi virtual merupakan sebuah metodologi yang digunakan untuk menyelidiki dan mengetahui internet serta mengeksplorasi pengguna melalui kelompok masyarakat yang terdapat di internet, etnografi virtual memiliki empat level sebagai cara untuk menganalisis melalui metode ini yaitu ruang media, dokumen media, objek media, dan juga pengalaman.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### **Konsep Pikiran (*Mind*) pada Komunikasi antara Pengikut Perempuanberkisah dalam Pemberdayaan Perempuan**

Pikiran pengguna media online terutama Instagram akan berujung pada apa yang mereka minati, seperti pada komunitas Perempuanberkisah para penggunaannya memahami apa itu pemberdayaan pada perempuan, kekerasan seksual, dan satu jalan dengan visi misi Perempuanberkisah. Pemahaman pengikut yang berawal dari makna yang tidak ada artinya kemudian di susun menjadi sebuah interpretasi melalui proses komunikasi yang terjadi pada anggota komunitas Perempuanberkisah yang telah disepakati bersama lewat asumsi mengenai pemberdayaan dan kekerasan pada perempuan. Dalam menanamkan sikap dan perilaku para pengikut Perempuanberkisah, pemberdayaan tentang perempuan akan dimaknai melalui interaksi sesama penggunaannya dan dimodifikasinya melalui proses interpretif pada masing-masing individu seperti saat tim Perempuanberkisah berinteraksi dengan pengikutnya lalu terjadi sebuah pemaknaan terhadap apa itu pemberdayaan pada perempuan korban kekerasan. Konsep diri dapat dikaitkan dengan analisis siber media di mana konsep diri termasuk ke dalam level ruang media (*media space*) dan dokumen media (*media archive*) yang dikemukakan oleh Dr. Rulli Nasrullah, M.Si. yaitu sebagai berikut:

#### **Level Ruang Media (*Media Space*)**

berkontribusi pada teks tersebut. Level mikro pada dokumen media peneliti melihat teks yang dipublikasikan menjadi daya tarik dan pusat perhatian contohnya seperti teks baik berupa kalimat, foto maupun grafis. Konten yang dimuat pada sebuah unggahan memiliki makna lewat layoting, style, teks yang telah dipublikasi pada media online Instagram Perempuanberkisah. Fokus peneliti dalam dokumen media yaitu melihat bagaimana isi sebuah teks seperti kalimat dan judul unggahan, kutipan, grafis. Secara menyeluruh akun media online Perempuanberkisah di Instagram lebih terfokus pada unggahan tulisan dan grafis yang dapat menarik perhatian sesama anggota komunitas, peneliti menemukan bahwa akun Instagram Perempuanberkisah mereka memberdayakan perempuan melalui literasi verbal dan nonverbal.

Hal yang diinformasikan oleh ibu Nur Rofiah sebagai berikut: “Perempuanberkisah itu langsung berhadapan dengan perempuan yang mengalami kekerasan, itu kan gak mudah, kalau kita gak kuat itu kita bisa stress sendiri kepikiran, saya pun merasa tidak punya mental sekuat itu jadi saya melakukan pemberdayaannya di level kognitif, di level pengetahuan member alternatif baru tentang islam yang memberdayakan. Perempuanberkisah menceritakan pengalaman kliennya seizin mereka itu adalah langkah penting sekali. Perspektif keadilan hakiki perempuan tidak menjadikan laki-laki sebagai standar tunggal kemaslahatan keadilan kebijakan bagi perempuan, mengapa karena perempuan memiliki pengalaman biologis seperti melahirkan, menstruasi, kedua secara sosial perempuan rentan mengalami ketidakadilan hanya karna menjadi perempuan, itu kan stigmatisasi, marjinalisasi, subordinasi pada perempuan dan laki-laki gak pernah mengalaminya akhirnya laki-laki gak tau rasanya, karna gak tahu dianggap gak ada, karena dianggap gak ada jadi tidak dipertimbangkan, karna kan laki-laki mendominasi pengambilan keputusan. Karena itu problem kemanusiaan maka tanggung jawab bersama untuk mengatasinya.”

Karena proses interaksi yang terjadi antara pengikut dengan pengikut lainnya atau pengikut dengan tim PerempuanBerkisah menciptakan sebuah pemaknaan tentang apa itu kekerasan seksual dan pemberdayaan pada perempuan. Bentuk teks yang ditulis oleh pengikut memiliki makna yang sama dengan PerempuanBerkisah, dan memiliki nilai-nilai yang sejalan dengan visi misi akun tersebut yang dituang pada tulisan setiap unggahan, dalam hal privasi penyintas yang menceritakan kembali kisahnya disembunyikan identitasnya sebagai upaya melindungi. Akses media online Instagram memudahkan siapa saja dapat melihat dan berkomentar sehingga interaksi yang dilakukan menjadi sebuah pemaknaan, tulisan yang di unggah ditujukan untuk berbagai kalangan masyarakat sebagai media pembelajaran dan pemberdayaan secara literasi bagi para pengguna Instagram agar dapat menemukan akun PerempuanBerkisah melalui tagar yang dikhususkan akun tersebut yaitu: #Kisah18+ #KekerasanSeksual #PercayaDeh #ToxicRelationship #KamuPerluTahu Lewat tagar tersebut pengikut dapat membaca dan turut berkontribusi untuk memaknai sebuah kisah inspiratif dengan pemahaman yang disetujui sosial.

### **Konsep Diri (*Self*) pada Komunikasi antara Pengikut PerempuanBerkisah dalam Pemberdayaan Perempuan**

Konsep diri pengikut dalam media online sebagai wadah pemberdayaan di mana pengikutnya menempatkan dan merefleksikan dirinya terhadap apa yang di kisahkan lewat kisah inspiratif dan juga melalui interaksi baik lewat kolom komentar, tanda suka, maupun direct message. Melalui penerimaan terhadap diri sendiri sebagai objek dari hasil perspektif yang berasal dari kisah inspiratif, interaksi di akun tersebut.

### **Level Objek Media (*Media Object*)**

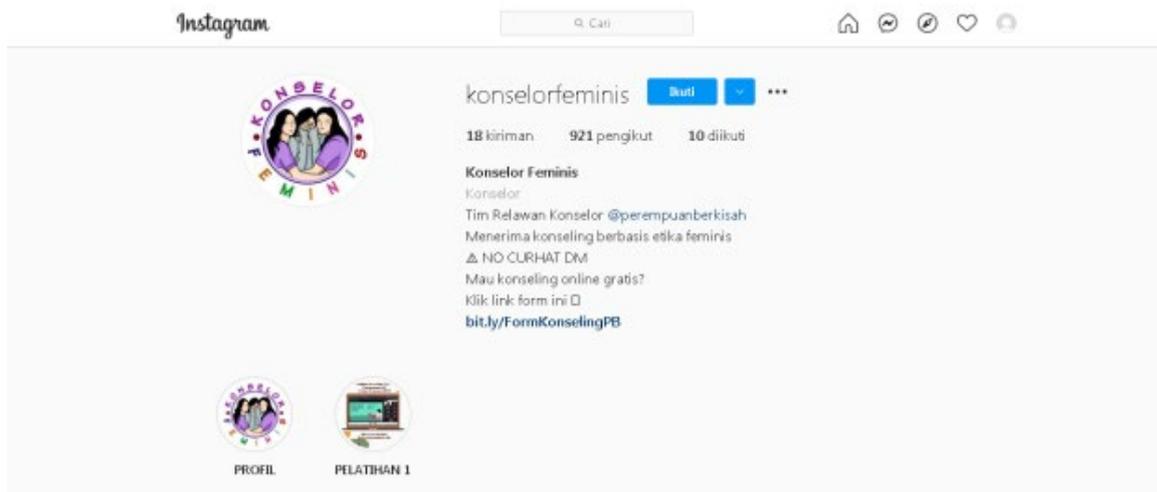
Karakteristik media baru menimbulkan kebiasaan komunikasi yang berbeda contohnya pada Instagram, perkembangan teks yang semakin berubah mengikuti pasarnya media online di mana terbuka luas untuk siapapun di seluruh dunia. Model interaksi para pengikut media online Instagram PerempuanBerkisah yaitu komunikasi pada komunitas di mana setiap individu yang tergabung akan saling berinteraksi baik pada sesama pengikut maupun dengan admin tim PerempuanBerkisah. Terdapat berbagai macam bentuk komunikasi dan penyampaian yang dimanfaatkan oleh akun tersebut seperti tulisan, grafis visual, audio kemudian bentuk tersebut disatukan menjadi satu unggahan pada setiap kisah inspiratif maupun pemberdayaan melalui literasi. Menurut ibu Nur Rofiah sebagai berikut:

“Infografis itu sangat efektif untuk memperlihatkan sesuatu seperti sekumpulan pesan, yang menarik dari infografis adalah orang ringan membacanya, menarik tampilannya karna berwarna karna ada gambar, infografis juga gabisa banyak-banyak, kalau dalam infografis harus pesan intinya apa gitu.”

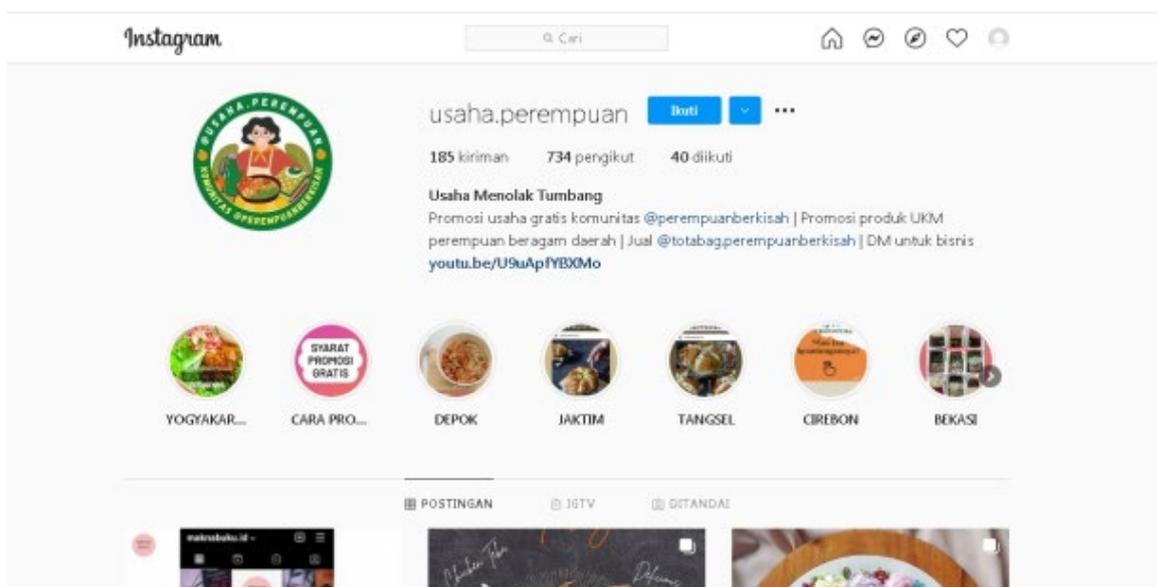
Pada saat membahas bagaimana interaksi dapat timbul karena kecenderungan manusia yang selalu ingin berkomentar maka infografis dipilih sebagai aktivitas dalam bersosialisasi terhadap penyintas, tim PerempuanBerkisah, dan pengikut lainnya.

### **Konsep Lingkungan (*Society*) pada Komunikasi antara Pengikut PerempuanBerkisah dalam Pemberdayaan Perempuan**

Manusia tidak dapat hidup tanpa interaksi dengan lingkungan sosialnya, interaksi menjadi sebuah cara dalam berkomunikasi antara makhluk sosial. Pembentukan makna terhadap lingkungan dalam jejaring hubungan sosial akan menciptakan, membangun, dan dikonstruksikan yang pada akhirnya pengikut akun PerempuanBerkisah dalam proses pengambilan peran ditengah masyarakat baik secara virtual maupun dunia nyata. Lingkungan dapat menjadi alternatif pemberdayaan perempuan secara langsung dapat bergerak menyebarkan tentang literasi pemberdayaan perempuan, kekerasan seksual, media online berpengaruh besar terhadap perempuan. Perlakuan terhadap penyintas di lingkungan masyarakat keluar dari norma-norma yang berlaku di masyarakat terjadinya sebuah intimidasi yang menyebabkan korban merasa malu dan dikucilkan. Sehingga pemberdayaan yang dilakukan di lingkungan sekitar komunitas PerempuanBerkisah yaitu membentuk @konselorfeminis dan juga @usaha.perempuan.



Gambar 2. Akun @konselorfeminis



Gambar 3. Akun @usaha.perempuan

### Level Pengalaman (*Experiential Stories*)

Pada level pengalaman terjadinya kekerasan seksual pada lingkungan pengikut menandakan mengapa mereka mengikuti akun PerempuanBerKisah. Alasan lainnya untuk menambah wawasan terkait pemberdayaan pada perempuan korban kekerasan, sehingga mereka dapat menyebarkan kembali pemberdayaan secara literasi dengan cara mengunggah kembali postingan-postingan yang dirasa bermanfaat untuk masyarakat dan lingkungan para pengikutnya. Menjelaskan kembali bahwa media online memiliki ruang aman dan pengaruh yang besar bagi perempuan untuk tetap terus hidup meskipun perempuan setidaknya pernah dalam hidupnya sekali mengalami pelecehan verbal seperti catcalling yang banyak dialami karena keterbukaan media yang semakin luas, dan juga kurangnya literasi tentang apa saja yang dapat timbul ketika seseorang kurang memahami bahwa perempuan adalah sebuah subjek bukan objek yang hanya dapat diamati, namun perempuan adalah makhluk intelektual.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan konsep pikiran (mind) Pikiran pengguna media online terutama Instagram akan berujung pada apa yang mereka minati, seperti pada komunitas Perempuanberkisah para penggunaannya memahami apa itu pemberdayaan pada perempuan, kekerasan seksual, dan satu jalan dengan visi misi Perempuanberkisah. Pemaknaan kekerasan seksual pada perempuan yang terjadi di akun Perempuanberkisah, merujuk pada kekerasan dalam rumah tangga, kekerasan seksual, pelecehan verbal yang ada di dalam kisah inspiratif. Korban kekerasan memiliki tingkat keberanian untuk mengungkapkan apa yang telah dialaminya dan pemahaman pengikut yang berawal dari makna yang tidak ada artinya, kemudian di susun menjadi sebuah interpretasi melalui proses komunikasi yang terjadi pada anggota komunitas Perempuanberkisah yang telah disepakati bersama, lewat asumsi mengenai pemberdayaan dan kekerasan pada perempuan.

Berdasarkan konsep diri (self) yang berarti pengikut akun Perempuanberkisah merefleksikan dirinya sebagaimana pemberdayaan dilakukan dan apa saja yang dirasakan oleh para penyintas korban kekerasan, apa saja yang ditunjukkan oleh pengikut ketika mengetahui tentang pemberdayaan perempuan terhadap korban kekerasan. Dengan cara merefleksikan dirinya terhadap kasus kekerasan yang terjadi pada akun Perempuanberkisah, persepsinya mengenai bagaimana kekerasan bisa terjadi dan menyikapinya. Konsep diri berkaitan dengan level objek media model interaksi para pengikut media online Instagram Perempuanberkisah yaitu komunikasi pada komunitas di mana setiap individu yang tergabung akan saling berinteraksi baik pada sesama pengikut maupun dengan admin tim Perempuanberkisah. Terdapat berbagai macam bentuk komunikasi dan penyampaian yang dimanfaatkan oleh akun tersebut seperti tulisan, grafis visual, audio kemudian bentuk tersebut disatukan menjadi satu unggahan. Yang berarti interaksi antara pengguna Instagram pada komunitas Perempuanberkisah akan mempengaruhi konsep diri pengikutnya terhadap pemberdayaan perempuan korban kekerasan yang menceritakan kembali kisahnya di akun tersebut.

Berdasarkan lingkungan (society) Perlakuan terhadap penyintas di lingkungan sekitar pengikut akun Perempuanberkisah menandakan bahwa bentuk kekerasan seksual menjadi sebuah kesalahan terhadap korban yang mengalami, dari norma di masyarakat yang berlaku pada lingkungan dapat terjadi sebuah intimidasi yang menyebabkan korban merasa malu dan dikucilkan. Pada level pengalaman terjadinya kekerasan seksual pada lingkungan pengikut menandakan mengapa mereka mengikuti akun Perempuanberkisah. Alasan lainnya untuk menambah wawasan terkait pemberdayaan pada perempuan korban kekerasan, sehingga mereka dapat menyebarkan kembali pemberdayaan secara literasi dengan cara mengunggah kembali postingan-postingan yang dirasa bermanfaat untuk masyarakat dan lingkungan para pengikutnya.

#### Daftar Pustaka

- Ahmadi, D. (2008). Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar. *Jurnal Mediator*, 9(2).
- Creswell, J. . (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Belajar.
- Jilan Dwina Suryaputri, & Ratri Rizki. (2022). Fenomena Junalisme TikTok di Media Baru. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 1(2), 115–126. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v1i2.492>
- Nasrullah, R. (2017). *Etnografi Virtual: Riset Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi di Internet*. PT. Simbiosis Rekatama Media.
- Prasanti, D. (2016). Pemaknaan Simbol Dalam Komunitas “Brotherhood”: Konstruksi Makna Simbol Sebagai Identitas Diri dalam Komunitas ‘Brotherhood’ di Bandung. *Jurnal Semiotika*, 10(1).
- Wiki, A. (2017). Studi Deskriptif Kualitatif tentang Hambatan Komunikasi Fotografer dan Model dalam Proses Pemotretan. *Jurnal Mediator Komunikasi*, 10(1).